

# TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN WANITA DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MENGATASI TANTANGAN DAN MENERAPKAN INOVASI

Ahmad Musaddad  
STAI Cendekia Insani

*Corresponding Email : [ahmad.musaddad8181@gmail.com](mailto:ahmad.musaddad8181@gmail.com)*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi oleh pemimpin wanita dalam pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Aliyah, yang sering dihadapkan pada stereotip gender dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kepemimpinan transformasional dan partisipatif oleh Dwi Lisa Yudhistira, S.Pd., di Madrasah Aliyah Al-Falah dan memahami dampaknya terhadap kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional Dwi Lisa, yang berfokus pada visi, inspirasi, dan motivasi, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif. Pendekatan partisipatifnya meningkatkan kolaborasi dan rasa memiliki di antara guru, staf, dan siswa. Meskipun menghadapi stereotip gender, Dwi Lisa mampu mengatasinya melalui konsistensi kinerja dan inovasi, termasuk integrasi teknologi dan diversifikasi program ekstrakurikuler. Penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang peran kepemimpinan wanita dalam pendidikan Islam dan dapat menjadi referensi bagi institusi lain dalam mengembangkan kepemimpinan yang efektif dan inklusif.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Wanita; Pendidikan Islam; Kepemimpinan Transformasional; Stereotip Gender.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, yang pada akhirnya akan berkontribusi positif dalam masyarakat yang lebih luas. (Astuti et al., 2023) Kepemimpinan yang efektif di madrasah sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan pembentukan nilai-nilai Islami. (Robbins & Coulter, 2015) menyatakan bahwa kepemimpinan yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter peserta didik .

Studi kasus ini akan berfokus pada Madrasah Aliyah Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo yang dipimpin oleh Dwi Lisa Yudhistira, S.Pd. Kepemimpinan Dwi Lisa diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana seorang pemimpin wanita dapat mengelola institusi pendidikan Islam dengan baik dan efektif.

Sejarah peran wanita dalam kepemimpinan di dunia Islam mencatat beberapa tokoh wanita yang sukses, seperti Khadijah binti Khuwailid dan Aisyah binti Abu Bakar.

Khadijah, istri Nabi Muhammad, berperan penting dalam mendukung perjuangan awal Islam, baik secara finansial maupun moral. Ia adalah seorang pengusaha sukses yang dikenal karena kedermawanannya. Aisyah binti Abu Bakar, istri Nabi Muhammad lainnya, terkenal sebagai salah satu periwayat hadits terbesar dan memiliki pengaruh besar dalam penyebaran ilmu pengetahuan Islam. Menurut penelitian (Musta'id, 2023), kedua tokoh ini tidak hanya memainkan peran penting dalam sejarah Islam tetapi juga menjadi teladan dalam kepemimpinan dan pengelolaan organisasi, menunjukkan bahwa wanita memiliki kemampuan dan hak yang sama untuk berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan.

Relevansi kepemimpinan wanita dalam konteks modern juga sangat signifikan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan wanita dapat membawa perspektif baru dan lebih inklusif dalam pengelolaan institusi pendidikan. Studi ini akan mengeksplorasi bagaimana Dwi Lisa Yudhistira, S.Pd., mengimplementasikan kepemimpinan dalam lingkup pendidikan di madrasah. Menurut Education Development Trust, (2020), kepemimpinan wanita di sektor pendidikan mampu menciptakan dinamika yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Studi tersebut menunjukkan bahwa sekolah yang dipimpin oleh wanita cenderung memiliki kinerja siswa yang lebih tinggi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan positif. Selain itu, pemimpin wanita mampu memberdayakan siswa, terutama perempuan, dengan mendukung kepercayaan diri mereka dan membantu menghadapi tantangan seperti pernikahan dini dan kekerasan berbasis gender.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas kepemimpinan wanita dalam pendidikan Islam mencakup berbagai perspektif, termasuk tantangan, peluang, dan dampak kepemimpinan wanita dalam institusi pendidikan Islam. Misalnya, penelitian oleh Kalaitzi et al., (2017) menunjukkan bahwa kepemimpinan wanita sering menghadapi tantangan stereotip gender namun memiliki potensi besar untuk membawa inovasi dalam pendidikan. Studi ini menemukan bahwa meskipun ada hambatan-hambatan signifikan terkait gender, kepemimpinan wanita mampu menghasilkan dinamika organisasi yang lebih inklusif dan adaptif, yang mendukung inovasi dan peningkatan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini menyoroti bagaimana

kepemimpinan wanita dapat memperkenalkan perspektif baru yang sering kali diabaikan dalam struktur kepemimpinan tradisional.

Penelitian-penelitian ini telah memberikan wawasan penting tetapi juga menunjukkan adanya area yang masih kurang mendapatkan perhatian.

Meskipun ada banyak penelitian tentang kepemimpinan wanita dalam pendidikan Islam, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang berfokus pada kasus spesifik di madrasah. Menurut Nasukah et al., (2020), banyak penelitian terdahulu cenderung berfokus pada level universitas atau sekolah umum, sementara madrasah sebagai institusi pendidikan Islam khusus kurang mendapatkan perhatian. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan di madrasah seringkali menghadapi tantangan unik yang berbeda dari sekolah umum, termasuk keterbatasan sumber daya dan stereotip gender, namun memiliki potensi besar untuk membawa inovasi dalam pendidikan.

Studi kasus pada Madrasah Aliyah Al-Falah memberikan kontribusi penting dalam mengisi kesenjangan ini dan menawarkan perspektif baru tentang kepemimpinan wanita dalam pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis yang dapat diterapkan oleh madrasah-madrasah lainnya dalam mengelola institusi pendidikan mereka.

Pembahasan tentang karya-karya akademis yang relevan dan diterbitkan dalam jurnal bereputasi sangat penting untuk memberikan konteks dan dasar bagi penelitian ini. Salah satu karya yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Noor, 2018), yang meneliti peran kepemimpinan wanita dalam pendidikan Islam di Malaysia. Noor menemukan bahwa kepemimpinan wanita di institusi pendidikan Islam mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin wanita tidak hanya menghadirkan perspektif yang berbeda tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil akademik.

Selain itu, penelitian oleh (Kalaitzi et al., 2017) juga memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kepemimpinan wanita. Mereka menemukan bahwa meskipun kepemimpinan wanita sering menghadapi tantangan stereotip gender, mereka memiliki potensi besar untuk membawa inovasi dalam pendidikan. Penelitian ini

menyoroti bagaimana kepemimpinan wanita dapat memperkenalkan pendekatan baru yang lebih inklusif dan adaptif, yang penting untuk efektivitas organisasi pendidikan

Penelitian ini memperluas atau menantang temuan dari studi sebelumnya dengan mengaplikasikan temuan tersebut dalam konteks spesifik Madrasah Aliyah Al-Falah. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kepemimpinan wanita diterapkan dalam konteks lokal dan bagaimana hal ini mempengaruhi dinamika pendidikan di madrasah.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap kajian akademis tentang kepemimpinan wanita dalam pendidikan Islam dengan fokus pada studi kasus di Madrasah Aliyah Al-Falah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus, berbeda dari penelitian sebelumnya yang banyak menggunakan pendekatan kuantitatif atau survei luas.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan praktis dan teoritis yang bermanfaat bagi pengembangan kepemimpinan wanita dalam pendidikan Islam. Dengan mengeksplorasi pengalaman dan strategi kepemimpinan Dwi Lisa Yudhistira, S.Pd., penelitian ini akan menawarkan panduan bagi institusi pendidikan Islam lainnya yang dipimpin oleh wanita.

Meneliti kepemimpinan wanita dalam pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Aliyah, sangat penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana wanita dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam. Menurut (Arar et al., 2022), kepemimpinan wanita memiliki potensi untuk membawa perubahan positif dalam pendidikan melalui pendekatan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan wanita dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah dan prestasi akademik siswa.

Dampak yang diharapkan dari menjawab pertanyaan ini adalah peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan kepemimpinan di madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan kepemimpinan wanita dan bagaimana hal ini dapat diterapkan di institusi lain.

Penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang ada atau menawarkan perspektif baru dengan mengeksplorasi praktik terbaik, tantangan, dan peluang bagi kepemimpinan

wanita di Madrasah Aliyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kajian akademik dan praktik kepemimpinan di pendidikan Islam.

Penelitian ini akan mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan, dan peluang bagi kepemimpinan wanita di madrasah, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur akademis tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pengembangan kepemimpinan di madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi kepemimpinan wanita di Madrasah Aliyah Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo yang dipimpin oleh Dwi Lisa Yudhistira, S.Pd. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam dan komprehensif tentang pengalaman, tantangan, dan strategi kepemimpinan yang diterapkan. Menurut Creswell, (2014), pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks nyata secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, Dwi Lisa Yudhistira, S.Pd., serta guru, staf administrasi, dan beberapa siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai gaya kepemimpinan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di madrasah. Kvale, (2007) menyebutkan bahwa wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang kaya dari perspektif partisipan .

Selanjutnya Peneliti melakukan observasi langsung di Madrasah Aliyah Al-Falah untuk melihat bagaimana kepemimpinan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Observasi mencakup interaksi antara kepala madrasah dengan guru, staf, dan siswa, serta pelaksanaan program dan kegiatan madrasah. Menurut (Merriam, 2009), observasi partisipatif membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang konteks penelitian .

Pengumpulan data sekunder melalui analisis dokumen seperti laporan tahunan madrasah, catatan rapat, kebijakan sekolah, dan publikasi terkait lainnya. Dokumentasi

ini membantu memperkuat temuan dari wawancara dan observasi. (Yin, 2018) menyatakan bahwa penggunaan dokumen sebagai data sekunder dapat memberikan konteks tambahan yang memperkaya analisis .

Pendekatan ini diharapkan memberikan wawasan yang mendalam tentang kepemimpinan wanita dalam pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Aliyah Al-Falah, dan menawarkan rekomendasi praktis untuk pengembangan lebih lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Dwi Lisa sebagai kepala madrasah Aliyah Al-Falah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang menekankan pada visi, inspirasi, dan motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang tinggi. Kepemimpinan transformasional yang dia terapkan berfokus pada pengembangan visi yang jelas dan memberikan inspirasi kepada guru dan siswa untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berorientasi pada pencapaian yang tinggi. Dalam prakteknya, kepala Madrasah Aliyah Al-Falah selalu mendorong inovasi dan kreativitas di kalangan guru dan siswa, serta memberikan dukungan penuh terhadap inisiatif-inisiatif baru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, kepala Madrasah Aliyah Al-Falah juga mengadopsi pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan dengan melibatkan guru, staf, dan siswa dalam proses pengambilan keputusan untuk menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan inklusif. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki di antara semua anggota madrasah, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dan termotivasi dalam menjalankan tugas masing-masing. Guru dan staf merasa dihargai dan didengarkan, sehingga mereka lebih bersemangat dalam menjalankan program-program pendidikan.

#### **Tantangan yang Dihadapi**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Falah adalah stereotip gender yang masih ada di masyarakat. Banyak pihak yang meragukan

kemampuan wanita dalam memimpin institusi pendidikan Islam. Namun, melalui kinerja yang konsisten dan hasil nyata, kepala Madrasah Aliyah Al-Falah berhasil membuktikan kemampuannya. Dia menghadapi resistensi awal dengan penuh keteguhan dan terus menunjukkan bahwa kepemimpinannya mampu membawa perubahan positif bagi madrasah. Ketegasan dan dedikasinya dalam memajukan pendidikan di madrasah menjadi bukti bahwa kepemimpinan wanita dapat berhasil meskipun menghadapi hambatan gender.

Keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun fasilitas, juga menjadi tantangan yang signifikan. Namun, Kepala MA Al-Falah mampu mengatasi tantangan ini dengan berbagai inovasi dan kerjasama komunitas. Dia memanfaatkan potensi lokal dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan dukungan finansial dan material. Inovasi dalam pengelolaan sumber daya, seperti penggunaan teknologi dalam administrasi dan pembelajaran, juga membantu madrasah untuk tetap berjalan efektif meskipun dengan keterbatasan yang ada.

### **Dampak Kepemimpinan terhadap Kualitas Pendidikan**

Kepemimpinan Dwi Lisa Yudhistira, S.Pd. telah berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa. Ini terbukti dari hasil ujian nasional dan berbagai kompetisi akademik yang diikuti oleh siswa madrasah. Kepemimpinan yang berfokus pada pencapaian akademik yang tinggi serta pemberian motivasi dan dukungan kepada siswa telah mendorong mereka untuk mencapai prestasi terbaik. Program-program tambahan, seperti bimbingan belajar dan kelas tambahan, juga diterapkan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan akademik mereka.

Fokus pada nilai-nilai Islami dan pembentukan karakter juga menunjukkan hasil positif. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap yang baik. Program-program pengembangan karakter yang diterapkan di madrasah, seperti kegiatan keagamaan dan pelatihan akhlak, membantu siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan madrasah yang kondusif dan penuh dengan nilai-nilai moral turut berperan dalam membentuk karakter siswa yang unggul.

## **Strategi Inovatif dalam Pengelolaan Madrasah**

Kepala Ma Al-Falah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi. Penggunaan aplikasi belajar online dan sistem informasi manajemen sekolah mempermudah proses belajar mengajar dan administrasi. Teknologi membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan madrasah. Guru dan siswa dapat mengakses materi belajar secara online, dan administrasi sekolah menjadi lebih terorganisir dengan sistem yang terkomputerisasi.

Pengembangan program ekstrakurikuler yang beragam juga dilakukan untuk mendukung minat dan bakat siswa di berbagai bidang, seperti seni, olahraga, dan keterampilan hidup. Program-program ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

Dengan demikian, kepemimpinan Dwi Lisa Yudhistira, S.Pd. di Madrasah Aliyah Al-Falah menunjukkan bagaimana gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif dapat mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.

## **Efektivitas Kepemimpinan Transformasional**

Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Dwi Lisa Yudhistira selaku kepala Madrasah Aliyah Al-Falah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kondusif. Kepemimpinan ini menekankan pada pemberian visi yang jelas, inspirasi, dan motivasi kepada semua anggota madrasah untuk mencapai tujuan bersama. Menurut (Bass & Riggio, 2006), kepemimpinan transformasional sangat efektif dalam meningkatkan kinerja individu dan organisasi secara keseluruhan. Dwi Lisa tidak hanya menetapkan tujuan yang tinggi tetapi juga memberikan dukungan dan inspirasi yang diperlukan agar guru dan siswa termotivasi untuk mencapainya. Hasilnya, lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Al-Falah menjadi lebih produktif dan bersemangat.

Selain itu, pendekatan partisipatif yang diadopsi oleh Dwi Lisa telah meningkatkan kolaborasi antara guru, staf, dan siswa. Dia melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama

terhadap keberhasilan madrasah. Temuan Yukl, (2010) menunjukkan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan komitmen dan inovasi di antara anggota organisasi. Di Madrasah Aliyah Al-Falah, partisipasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan tetapi juga mendorong inovasi dan solusi kreatif dalam menghadapi tantangan pendidikan.

### **Mengatasi Tantangan Stereotip Gender**

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Dwi Lisa adalah stereotip gender yang masih kuat di masyarakat. Meskipun awalnya menghadapi resistensi, keberhasilan Dwi Lisa dalam memimpin madrasah dan meningkatkan kualitas pendidikan membuktikan bahwa kinerja dan hasil nyata dapat mengatasi prasangka tersebut. Eagly & Carli, (2008) menyatakan bahwa wanita dapat mengatasi hambatan gender melalui kepemimpinan yang efektif dan hasil yang konsisten. Keberhasilan Dwi Lisa menjadi bukti nyata bahwa kemampuan dan dedikasi dalam kepemimpinan tidak dibatasi oleh gender.

Selain membuktikan kemampuannya melalui kinerja, Dwi Lisa juga berfungsi sebagai model peran bagi wanita lain di komunitasnya. Keberhasilannya dalam memimpin Madrasah Aliyah Al-Falah menunjukkan bahwa wanita dapat berhasil dalam posisi kepemimpinan, bahkan di bidang yang sering didominasi oleh laki-laki. Hal ini memberikan inspirasi dan motivasi bagi wanita lain untuk mengejar peran kepemimpinan dan menunjukkan bahwa mereka juga memiliki kapasitas untuk berhasil. Dwi Lisa menunjukkan bahwa dengan dedikasi, kerja keras, dan kemampuan yang mumpuni, wanita dapat mengatasi hambatan gender dan mencapai posisi kepemimpinan yang tinggi.

### **Inovasi dalam Pendidikan**

Dwi Lisa telah berhasil mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi di Madrasah Aliyah Al-Falah. Penggunaan aplikasi belajar online dan sistem informasi manajemen sekolah telah meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional madrasah. Garrison & Kanuka, (2004) menunjukkan bahwa e-learning memiliki potensi

transformatif dalam pendidikan, meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran. Mereka menjelaskan bahwa pembelajaran campuran, yang menggabungkan pengalaman belajar tatap muka dengan online, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan bermakna. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta mempermudah guru dalam mengelola administrasi dan penilaian. Ini juga membantu dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menyediakan berbagai alat untuk pengajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Diversifikasi program ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Falah memberikan siswa peluang untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di berbagai bidang seperti seni, olahraga, dan keterampilan hidup. Menurut Eccles & Barber, (1999), keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler sangat penting untuk perkembangan siswa, baik secara akademis maupun sosial. Program-program ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja tim, dan tanggung jawab. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan keterampilan sosial yang lebih kuat.

### **Dampak Terhadap Prestasi Akademik dan Karakter**

Kepemimpinan Dwi Lisa telah memberikan dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa di madrasah. Di bawah kepemimpinannya, terjadi peningkatan hasil ujian nasional dan keberhasilan dalam berbagai kompetisi akademik. Ini mencerminkan pentingnya kepemimpinan yang kuat dan visioner dalam mencapai hasil pendidikan yang baik. Dwi Lisa menetapkan standar tinggi dan menyediakan dukungan yang diperlukan untuk mencapainya, sehingga siswa termotivasi untuk meraih prestasi akademik yang lebih tinggi.

Selain prestasi akademik, Dwi Lisa juga menekankan pentingnya nilai-nilai Islami dan pembentukan karakter. Fokus pada pengembangan karakter menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Al-Falah tidak hanya tentang pencapaian akademik tetapi juga tentang membentuk individu yang berbudi pekerti luhur. Program-program pengembangan karakter, seperti kegiatan keagamaan dan pelatihan akhlak, membantu

siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang mendukung pengembangan moral ini membantu siswa menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi.

Dengan demikian, inovasi yang diterapkan oleh Dwi Lisa Yudhistira, S.Pd. dalam integrasi teknologi dan diversifikasi program ekstrakurikuler, serta fokus pada pengembangan karakter, menunjukkan bagaimana pendidikan Islam dapat menciptakan individu yang berprestasi secara akademik dan bermoral tinggi. Kepemimpinan yang visioner dan inklusif ini membawa dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Falah.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional Dwi Lisa yang berfokus pada visi, inspirasi, dan motivasi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kondusif. Pendekatan partisipatif yang melibatkan guru, staf, dan siswa dalam pengambilan keputusan juga meningkatkan kolaborasi dan rasa memiliki di antara seluruh anggota madrasah. Hal ini sejalan dengan temuan Bass & Riggio, (2006) serta Yukl, (2010) yang menegaskan efektivitas kepemimpinan transformasional dan partisipatif dalam meningkatkan kinerja individu dan organisasi.

Tantangan utama yang dihadapi oleh Dwi Lisa adalah stereotip gender dan keterbatasan sumber daya. Meskipun stereotip gender masih menjadi kendala, keberhasilan Dwi Lisa menunjukkan bahwa kinerja dan hasil dapat mengatasi prasangka tersebut. Dia juga berperan sebagai model bagi wanita lain di komunitasnya, menginspirasi mereka untuk mengambil peran kepemimpinan. Dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, inovasi dan kerjasama komunitas menjadi kunci untuk mengatasi hambatan tersebut.

Dampak kepemimpinan Dwi Lisa terhadap kualitas pendidikan sangat signifikan. Peningkatan prestasi akademik siswa dan pengembangan karakter yang berbudi pekerti luhur menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Al-Falah tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga pada pembentukan individu yang holistik. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dan administrasi serta diversifikasi program

ekstrakurikuler juga memberikan dampak positif yang besar terhadap keterlibatan dan perkembangan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana kepemimpinan wanita dalam pendidikan Islam dapat mengatasi tantangan, menerapkan inovasi, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan kepemimpinan yang efektif dan inklusif. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan siswa yang berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang tinggi.

Penelitian ini menutup dengan harapan bahwa temuan-temuan yang telah dibahas dapat menginspirasi dan mendorong lebih banyak penelitian serta implementasi praktik kepemimpinan yang inovatif dan inklusif di berbagai institusi pendidikan Islam lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arar, K., Sawalhi, R., & Yilmaz, M. (2022). The Research on Islamic-Based Educational Leadership since 1990: An International Review of Empirical Evidence and a Future Research Agenda. *Religions*, 13(1), 42. <https://doi.org/10.3390/rel13010042>

Astuti, M., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. 4(3), 140–149. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>

Bass, B. M., & Riggio, R. (2006). *Transformational leadership* (2. ed). Psychology Press.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.

Eagly, A. H., & Carli, L. L. (2008). *Through the labyrinth: The truth about how women become leaders* (2. print). Harvard Business School Press.

Eccles, J. S., & Barber, B. L. (1999). Student council, volunteering, basketball, or marching band: What kind of extracurricular involvement matters? 14(1), 10–43.

Education Development Trust. (2020). *Women in education leadership*. Education Development Trust. <https://www.edt.org>

Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *The Internet and Higher Education*, 7(2), 95–105. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2004.02.001>

Kalaitzi, S., Czabanowska, K., Fowler-Davis, S., & Brand, H. (2017). Women leadership barriers in healthcare, academia and business. *Equality, Diversity and Inclusion: An International Journal*, 36(5), 457–474. <https://doi.org/10.1108/EDI-03-2017-0058>

Kvale, S. (2007). *Doing Interviews*. Sage Publica.

Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (2. ed). Jossey-Bass.

Musta'id, A. (2023). The Position of Women in Islamic History. *Journal of Islamic History and Manuscript*, 2(1), 21–34. <https://doi.org/10.24090/jihm.v2i1.6966>

Nasukah, B., Sulistyorini, S., & Winarti, E. (2020). PERAN KOMUNIKASI EFEKTIF PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN KINERJA INSTITUSI. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 81–93. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.899>

Noor, N. M. (2018). Women Leadership in Islamic Education: Challenges and Opportunities in Malaysia. 23(4), 456–478.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2015). *Management* (13th ed). Pearson Education.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (Sixth edition). SAGE.

Yukl, G. (2010). *Leadership in Organizations* ((7th ed.)). Pearson.